

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengelolaan masjid yang baik ialah para pengurus masjid harus meningkatkan kualitas manajemen fungsi-fungsi masjid agar bisa memakmurkan masjid sehingga masyarakat bisa benar-benar merasakan keberadaan masjid. Tolak ukur dari kunci keberhasilan manajemen ialah efektif dan efisien. Efektif adalah kemampuan suatu pengelolaan masjid dalam mencapai sasaran-sasaran (hasil akhir) yang telah ditetapkan secara tepat sedangkan efisien adalah bagian yang terpenting dalam manajemen karena mengacu pada hubungan antara keluaran dan masukan (output/input) atau mengerjakan sesuatu dengan cara yang benar.

Banyak masjid yang memerlukan pengelolaan dengan baik sehingga kegiatan jamaah mampu terealisasikan dan masjid menjadi makmur karena jamaah semakin banyak dan ramai karena jamaah merasa disesatkan dengan kegiatan yang telah ditetapkan. Banyak sekali masjid yang kegiatan jamaahnya masih terbatas sebagai pusat ibadah.

Semegah apa pun bentuknya jika tidak mempunyai pola manajemen yang baik maka masjid akan jauh dari peran dan fungsi yang utama. Semua masjid seharusnya memiliki sebuah pola manajemen yang baik, dimana hasil dari pengelolaan itu mampu mensesatkan jamaahnya terutama umat muslim

disekitar, tanpa memandang kapasitas besar atau kecil suatu masjid, di wilayah kampung, kompleks perumahan atau di lingkungan sekitar, dengan demikian jamaah akan tetap terjaga. Seperti contoh banyak jamaah disekitar, yang sulit dalam memenuhi kebutuhan ekonomi, mereka merelakan waktu hanya untuk memenuhi kebutuhan hidup, sehingga meniadakan program kegiatan jamaah di masjid, hal ini dapat menjadikan masjid sepi atau kurang kemakmurannya. Padahal banyaknya bangunan masjid, jika dioptimalkan peran dan fungsi masjid dalam pengelolaannya untuk pengembangan jamaahnya maka umat muslim disekitarnya dapat sejahtera. Maka setiap masjid perlu pola manajemen khususnya dalam mensejahterakan jamaah sekitarnya.

Masjid dapat menjadi jembatan baru bagi warga sekitar atau pun warga perumahan agar bisa saling mengenal dan saling mengetahui satu sama lainnya, sehingga hati warga merasa memiliki masjid seperti rumah sendiri, hal ini mampu dilihat dari semangat warga dalam usaha untuk tetap memakmurkan masjid dengan kegiatan-kegiatan keagamaan. Jamaah masjid jami teluk tiram mencapai ribuan orang, Masjid jami teluk tiram bukan hanya memberi fasilitas tempat ibadah bagi jamaahnya, namun disekitar masjid diberikan fasilitas sosial dan pendidikan yang mana jamaah benar-benar merasa memiliki masjid dengan seutuhnya. Dengan demikian masjid jami teluk tiram darat mampu menarik jamaah, baik dalam perumahan maupun diluar perumahan dan masjid menjadi makmur karena kegiatan atau program jamaah dapat berjalan dengan baik. Hal inilah yang menarik peneliti untuk meneliti.

Masjid Jami Teluk Tiram memiliki bangunan fisik yang begitu luas, memuat jamaah sekitar 5.000 umat jamaah, fisik bangunannya telah dilakukan dua kali renovasi pada bagian lantai dan dinding masjid. Pada bagian atas langit-langit masjid masih terjaga kemurnian fisiknya. Pada bagian tiang dan atap juga masih dijaga kemurniannya sampai saat ini. Pada bagian jendela udara diganti dengan kayu ulin *ram-ram*, agar memudahkan sirkulasi udara masuk, selain itu tiang yang masih kokoh terbuat kayu ulin pada tahun 1970, terdiri dari lima tiang besar dan tujuh belas tiang kecil dari lima tadi. Sebagai lima buah tiang utama dari masjid jami teluk tiram ini yang merupakan makna dari rukun islam yaitu Syahadat, Sholat, Zakat, Puasa, dan Haji ditiang lainnya berjumlahkan tujuh belas tiang yang bermaknakan sholat sehari semalam lima waktu berjumlah tujuh belas rakaat.

Dari aspek *idarah*, menurut pengurus masjid dari aspek idarah masjid atau bisa di sebut manajemen masjid sudah cukup baik karena para pengurus masjid jami teluk tiram selalu berusaha melakukan yang terbaik dalam mengelola masjid jami teluk tiram.

Dari aspek *imarah* yaitu seperti kegiatan rutin yang dapat kita temui di masjid ini antara lain Burdahan, Pengajian, Tausiyah, dan Zikir dengan jamaah yang terbilang cukup banyak. Kegiatan rutin ini tentu mempersiapkan para da'i yang banyak pula.

Dari aspek *riayah*, bentuk masjid jami teluk tiram tidak bisa di pisahkan dari sejarahnya. Sejarah Masjid jami teluk tiram yang memiliki model fisik seperti kerajaan Denmark dan Masjid Nabawi di Madinah. Pendiri masjid jami teluk

tiram ialah seluruh warga dan nama beliau salah satu pendirinya ialah K.H Muallim Syukur pada tahun 1970. Masjid ini sudah pernah di renovasi agar terlihat lebih indah, dan juga setiap hari masjid ini selalu di sapu dan di pel agar lantainya selalu bersih, pengurus juga menyediakan tempat sampah agar sampah tidak berserakan.

Pengelolaan pada Masjid Jami Teluk Tiram sekarang dengan adanya unit-unit kepengurusan yang menjalankan fungsi pengolaan dari aspek *idarrah*, *imarah* dan *riayah* hal ini akan tetap menjaga kinerja secara optimal, dengan kata lain penerapan manajemen masjid tetap terjaga dan dapat berkembang seiring adanya kepengurusan baru.

Dalam penelitian ini penulis ingin meneliti cara pengurus menerapkan manajemen di masjid jami teluk tiram kota banjarmasin. Adapun cara pengurus/takmir dan jamaah masjid mampu mengelola masjid dengan mengoptimalkan potensi peran masjid dari segi manajemen masjid, kegiatan masjid, serta pemeliharaan bangunan dan fasilitas masjid.

Berkaitan dengan pandang diatas, maka maksud dan pengertian keseluruhan dalam penelitian ini implementasi manajemen yang dikelola atau dibina dengan baik, usaha untuk pembinaan umat khususnya, dalam peningkatan kesejahteraan pengurus dan jamaah dapat tercapai. Adapun firman Allah dalam Q.S. Al-Jastsiyah/45:13

وَسَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مِنْهُ ۗ إِنَّ فِي ذَلِكَ
لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya:

“Dan dia telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah bagi kaum yang berfikir”.¹

Menurut ayat di atas, pengembangan dan penerapan adalah dua hal yang sangat diperlukan, Allah telah memberikan semuanya kepada manusia untuk mencapai tujuan hidup sebagai hambanya tetapi banyak dari manusia yang tidak menyadarinya. Rasulullah SAW, mendorong umatnya supaya selalu meningkatkan kualitas, cara kerja dan sarana hidup, serta memaksimalkan potensi sumber daya alam semaksimal mungkin. Karena Allah telah menciptakan alam semesta ini untuk memenuhi hajat hidup manusia.

Karena itulah, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“IMPLEMENTASI MANAJEMEN PADA MASJID JAMI TELUK TIRAM KOTA BANJARMASIN”**.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah tersebut, maka peneliti mencoba mengemukakan suatu rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Manajemen Masjid Jami Teluk Tiram Kota Banjarmasin?
2. Apa Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Masjid Jami Teluk Tiram Kota Banjarmasin?

¹ Syaamil, *Alquran dan terjemah*, (Bandung: PT.syaamil cipta media, 2005), h. 512.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Implementasi Manajemen Masjid Jami Teluk Tiram Kota Banjarmasin.
2. Untuk Mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Masjid Jami Teluk Tiram Kota Banjarmasin.

D. Signifikansi Penelitian

Selanjutnya apabila penelitian ini berhasil dengan baik, diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Adapun signifikansi penelitian ini sebagai berikut:

1. Signifikansi Teoritis
 - a. Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menjadi sumbangan yang diharapkan dan bermanfaat bagi pengembangan salah satu dari tujuan Jurusan Manajemen Dakwah yang ada di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.
 - b. Diharapkan dari penelitian tersebut dapat dijadikan pertimbangan, masukan yang sangat berharga dan bermanfaat bagi pengembangan Jamaah Masjid Jami Teluk Tiram di Jl. Teluk Tiram Darat No. 907, Kelurahan Telawang, Banjarmasin Barat, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan pada umumnya dan pada bagian penerapan manajemen masjid khususnya.

- c. Sebagai bahan masukan bagi para pengurus agar mempertimbangkan aspek-aspek manajemen sebelum melakukan atau melaksanakan dakwah secara professional agar berhasil meningkatkan kualitas keilmuannya sehingga mampu menciptakan implementasi manajemen yang lebih professional.

2. Signifikansi Praktis

- a. Agar menjadi pedoman bagi lembaga masjid lainnya yang ingin memakmurkan masjid dalam mensejahterakan jamaah seperti yang ada di Masjid Jami Teluk Tiram Darat, Kelurahan Telawang, Banjarmasin Barat, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan, dalam melakukan pengembangannya.
- b. Sebagai bahan pertimbangan Masjid Jami Teluk Tiram Darat, Kelurahan Telawang, Banjarmasin Barat, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan pada umumnya dan pada bagian Pengembangan Jamaah khususnya, untuk menjadi acuan dalam menentukan langkah kegiatan, selanjutnya agar lebih baik dan berkualitas.

E. Definisi Operasional

Judul penelitian ini adalah “Implementasi Manajemen Pada Masjid Jami Teluk Tiram Kota Banjarmasin” Untuk menghindari kesalahpahaman dalam pemaknaan istilah dalam penulisan ini, maka penulis akan menegaskan istilah yang terdapat dalam penulisan ini sebagai berikut:

1. Implementasi Manajemen

Implementasi manajemen pada masjid jami teluk tiram adalah proses penerapan pengelolaan suatu tujuan agar bisa tersusun secara terstruktur. Dikarenakan dalam manajemen ini terdapat cara-cara mengelola dan menyusun tujuan untuk mencapai penerapan manajemen yang baik pada masjid.

Implementasi manajemen memunculkan empat fungsi manajemen yang sangat berperan penting dalam pengelolaan masjid pada masjid jami teluk tiram. Empat fungsi itu ialah *planning*, *organizing*, *actuating*, *controlling*.

2. Manajemen Masjid

Manajemen masjid jami teluk tiram dalam upaya memanfaatkan fungsi-fungsi manajemen masjid adapun ruang lingkupnya manajemen masjid jami teluk tiram itu ada tiga cakupan bidang *idarah*, *imarah*, dan *ri'ayah*, yaitu pengelolaan terfokus pada perencanaan, pengorganisasian, pengadministrasian, keuangan dan pengawasan dari pengelolaan masjid jami teluk tiram tersebut.

Jadi implementasi manajemen pada masjid jami teluk tiram adalah suatu proses penerapan manajemen masjid dalam mengelola sebuah masjid secara baik dan benar, sehingga diharapkan pengelolaan pada masjid jami teluk tiram tersebut dapat meningkatkan semangat serta kualitas masyarakat dalam beribadah kepada Allah SWT.

F. Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari kesamaan dalam penelitian yang akan penulis teliti berikut maka akan dipaparkan karya ilmiah yang relevan dengan judul skripsi, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Kasmiati pada tahun 2019 dengan judul skripsi “Implementasi Manajemen Masjid Terhadap Kemakmuran Jama’ah” Di Masjid Babus Salam, Desa Seuneubok Alur Buloh, Kecamatan Kota Bahagia, Kabupaten Aceh Selatan.

Skripsi ini menggunakan metode kualitatif yang meneliti tentang bagaimana proses implementasi manajemen masjid terhadap kemakmuran jama’ah. Ada pun dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa realisasi manajemen masjid babus salam memiliki manajemen dan struktur yang sudah bagus. Dari segi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi yang dijalankan sudah baik dan didukung oleh semua pengurus BKM dan masyarakat.

Adapun upaya dalam memakmurkan masjid atau mensejahterakan jama’ahnya dalam program kegiatan berjama’ah, seperti adanya majelis ta’lim, yasinan, TPA dan memperingati hari-hari besar Islam yang mengefektifkan program kegiatan peribadatan sudah dijalankan sebagaimana mestinya. Dalam hal ini pengurus masjid kedepannya akan membentuk remaja masjid dengan adanya remaja masjid untuk mengajak masyarakat memakmurkan masjid.

Persamaan dan perbedaan penulisan skripsi ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama meneliti tentang implementasi manajemen masjid. Sedangkan perbedaan penelitian ini adalah objek yang berbeda dimana penulis meneliti implemenasi manajemen masjid jami teluk tiram kota Banjarmasin.

2. Penelitian yang dilakukan Abdul Hamzah Haz pada tahun 2019 yang berjudul “Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Masjid Rayyan Mujahid Desa Bulukarto Kec. Gadingrejo Kab. Pringsewu”.

Skripsi ini menggunakan meode kualitatif yang mengangkat tentang manajemen masjid dalam meningkatkan kegiatan keagamaan masjid. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masjid rayyan mujahid yang secara imarah (kemakmuran masjid) terbilang meningkat, ditandai dengan banyaknya kegiatan keagamaan yang dilaksanakan masjid rayyan mujahid sehingga berpengaruh pada peningkatan input maupun output, dalam artian input ialah meningkatkan dalam segi kualitas (pemahaman dan pengamalan ibadah) sedangkan dalam artian output adalah meningkatkan dalam segi kuantitas (jumlah jama'ah yang semakin meningkat, kesemuanya itu terlaksana tidak lain dan tidak bukan adalah karena ditunjang oleh manajemen yang baik, terutama dalam mengelola sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya.

Adapun persamaan dan perbedaan antara penelitian yang penulis lakukan ialah sama-sama meneliti tentang manajemen suatu masjid,

sedangkan dari perbedaannya adalah objek yang berbeda dimana penulis meneliti tentang manajemen masjid di masjid jami teluk tiram kota banjarmasin dan fokus penelitian dari penulis ialah implementasi manajemen masjid.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan ini penulis menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, sistematika penulisan.

BAB II Landasan teori, yang terdiri dari tinjauan tentang implementasi, manajemen, masjid.

BAB III Mengemukakan pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV Laporan hasil penelitian, terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, laporan penelitian dan analisis data.

BAB V Penutup, berisi kesimpulan dan saran.